

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup, terutama pada manusia. Kasus Keracunan Makanan dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh makanan sering kali terjadi. Penyebabnya yaitu salah satunya karena pengolahan makanan yang tidak memperhatikan personal hygiene (kebersihan diri) dan kebersihan lingkungan (Kesumastuti, 2023).

Peluang makanan untuk terkontaminasi oleh kuman yang menyebabkan penyakit bawaan makanan sangat besar. Makanan jajanan sangat rentan terkena kontaminasi akibat kesalahan pada proses penyimpanan, kurang baiknya proses pengolahan makanan serta proses penyajian yang tidak higienis. Sebagai perantara, penyakit bisa masuk ke tubuh melalui makanan. Penyakit tersebut dikenal dengan istilah *food borne disease* atau penyakit bawaan makanan (Kusumaningtiar, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, terdapat 600 juta orang mengalami keracunan makanan karena mengonsumsi makanan yang terkontaminasi. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), di Indonesia terdapat 20 juta kasus keracunan makanan per tahun. Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan frekuensi tertinggi di Jawa Tengah yaitu KLB keracunan makanan yang terjadi sebanyak 32 dengan kematian sebesar 0.41% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Menurut data profil kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2019, Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan makanan yang terjadi di wilayah Kabupaten Klaten sebanyak 8 kasus (Klaten, 2019). Kejadian keracunan makanan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran produsen dalam menjamin setiap produk makanan yang dihasilkan aman dan laik untuk dikonsumsi.

Personal hygiene pada pedagang kaki lima sangat memberikan pengaruh pada keamanan pangan, supaya bahan pangan tidak terkontaminasi. Kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk dapat berdampak pada kualitas makanan dan minuman yang dikirim ke konsumen. Tindakan pencegahan kebersihan perorangan sangat penting dalam penjual makanan dan minuman (Selviana, 2023). Kementerian Kesehatan telah mengatur perundangan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan, bahwa untuk menyajikan makanan harus memperhatikan personal hygiene.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada 2 Juli 2023 terhadap 4 pedagang kaki lima dari 25 pedagang kaki lima yang telah dilakukan survei di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten, masih terdapat pedagang kaki lima yang kurang memperhatikan kebersihan diri seperti menggunakan cincin/perhiasan yang dapat menjadi sarang kuman dan bakteri, merokok ataupun berbicara saat melayani konsumen, tidak memakai sarung tangan plastik, tidak mencuci tangan menggunakan sabun pada saat

menjamah makanan karena sudah membersihkan tangannya dengan menggunakan kain lap, tidak memakai celemek dan penutup kepala pada saat berdagang yang dapat mengakibatkan terkontaminasinya makanan. Dapat disimpulkan bahwa personal hygiene masih buruk dikarenakan belum memenuhi standar pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan.

Peneliti mengambil penelitian pada Personal Hygiene Pedagang Kaki Lima di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten karena dapat dimudahkan dalam sisi teori, waktu, didukung akses yang mudah dijangkau, perizinan yang mudah, jaringan peneliti, dana yang terjangkau, perlengkapan yang sederhana serta dimudahkan dalam pengumpulan data sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran personal hygiene pedagang kaki lima di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran personal hygiene pedagang kaki lima di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya personal hygiene pedagang kaki lima gerobak/kereta dorong di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.

- b. Diketuainya personal higiene pedagang kaki lima pikulan/keranjang di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.
- c. Diketuainya personal higiene pedagang kaki lima warung semi permanen di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.
- d. Diketuainya personal higiene pedagang kaki lima gelaran/alas di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis (Ilmu)

Menambah pengetahuan ilmu kesehatan mengenai personal higiene pedagang kaki lima yaitu mata kuliah penyehatan makanan minuman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten

Menjadi bahan atau materi untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan mengenai personal higiene kepada pedagang kaki lima di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan data yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian di bidang kesehatan lingkungan dengan cakupan penelitian Penyehatan Makanan-Minuman, khususnya tentang personal higiene pedagang kaki lima di pasar

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima yang berada di area Pasar Puluhwatu, Karangnongko, Klaten.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Puluhwatu alamat Lorpasar, Demakijo, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Dwi, 2019), yang berjudul <i>Gambaran Umum Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung</i> Tahun 2018.	Variabel yang sama personal hygiene pedagang kaki lima.	Penelitian Dwi, (2019) menggunakan variabel personal hygiene dan fasilitas sanitasi dan sampel sebanyak 6 orang pedagang kaki lima. Sedangkan variabel penelitian ini hanya personal hygiene dan sampel sebanyak 25 orang pedagang kaki lima.
(Dafiyanti, Gumayesty and Hayana, 2022), yang berjudul <i>Analisis Higiene Sanitasi Makanan Pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu</i> Tahun 2022.	Variabel yang sama personal hygiene pedagang kaki lima.	Penelitian Dafiyanti Putri, Gumayesty Yeyen and Hayana, (2022) menggunakan sampel 11 orang pedagang kaki lima. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 orang pedagang kaki lima.
(Rahmayani, 2018), yang berjudul <i>Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Pinggir Jalan</i> .	Variabel penelitian personal hygiene.	Penelitian Rahmayani (2018) menggunakan variabel pengetahuan, sikap dan tindakan <i>hygiene</i> sanitasi. Sedangkan penelitian ini hanya kebersihan diri.
(Skubina, Trafialek, Wiatrowski, and Gluchowski, 2018), yang berjudul <i>An evaluation of the hygiene practices of European street food vendors and a preliminary estimation of food safety for consumers, conducted in Paris</i> .	Variabel penelitian personal hygiene.	Penelitian Skubina, Trafialek, Wiatrowski, and Gluchowski (2018) dengan bentuk sarana kios, truk makanan. Sedangkan penelitian ini dengan bentuk sarana gerobak/kereta dorong, pikulan/keranjang, warung semi permanen, dan gelaran/alas.
(Ulfah, 2022), yang berjudul <i>Hygiene Sanitasi Pada Makanan di Angkringan 26 Ilir Kota Palembang</i> .	Variabel penelitian personal hygiene.	Penelitian Ulfah (2018) menggunakan desain penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.